



Pendampingan Swakelola Sampah Keluarga Pada PKK Desa Trimulyo, Jetis, Bantul

Fadjarini Sulistyowati ¹⁾, B. Hari Saptaning Tyas ²⁾, Aulia Widya Sakina ³⁾

^{1,2,3)} Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa APMD Yogyakarta

dzarbela@yahoo.co.id

ABSTRAK: Pemberdayaan pengelolaan sampah merupakan upaya yang berkelanjutan serta menjadi solusi dalam mengatasi rusaknya lingkungan karena sampah. Kesadaran warga dalam pengelolaan sampah keluarga masih kurang. Oleh karena itu, pengabdian ini dilakukan memberikan motivasi, edukasi, penyuluhan dan pelatihan swakelola sampah keluarga di PKK Desa Trimulyo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui ibu-ibu PKK tentang pentingnya penanganan sampah rumah tangga, meningkatkan keterampilan mitra dalam pengolahan sampah secara 4R (reduce, reuse, recycle, replace) agar menjadi produk bernilai ekonomis, dan mengorganisasi masyarakat agar memiliki kesadaran dalam membentuk kelompok pengelola sampah mandiri (KPSM) di Desa Trimulyo. Metode kegiatan melalui sosialisasi tentang swakelola sampah yang dilanjutkan dengan pelatihan sampah organik. Kegiatan diikuti oleh ibu-ibu PKK perwakilan tiap pedukuhan. Hasil dari kegiatan pengabdian adalah 1) Adanya kesadaran bagi ibu-ibu pengurus PKK desa untuk mengelola sampah mulai dari sampah keluarga, 2) Memahami pengelolaan sampah organik menjadi biokompos, dan 3) Mendorong pembentukan pengelolaan sampah mandiri di tingkat desa.

Kata kunci : Swakelola, sampah keluarga, PKK

ABSTRACT: *The empowerment to manage trash is a continuous effort to solve environmental degradation that is caused by trash. The inhabitants' awareness to manage household's trash is still insufficient. Therefore, this service is done to give motivation, education, counseling, practice to manage household's trash independently in PKK Trimulyo village, Jetis, Bantul. The purpose of this service is to give understanding towards society through PKK members about the importance of managing household's trash, increasing creativity in trash's management by using 4R (reduce, reuse, recycle, replace) to make economical products, and organizing society to give them awareness in creating kelompok pengelola sampah mandiri (KPSM) in Trimulyo village. The method that is used is socialization about independent trash management complemented by organic trash management. This plan is participated by PKK members of each pedukuhan. The results are 1) Awareness in PKK staffs to manage trash starting from household's trash, 2) Understood the practice of turning organic trash to biocompost, dan 3) Incentive to create independent trash management in village level.*

Keywords: *Independent trash management, household trash, PKK*

PENDAHULUAN

Persoalan pengelolaan sampah masih menjadi pekerjaan rumah besar bagi Indonesia. Sejak tahun 2016 pemerintah sudah menetapkan bahwa Indonesia darurat sampah. Permasalahan sampah cukup pelik. Jumlah penduduk yang besar dan ketimpangan kondisi sosial, ekonomi dan pendidikan menjadi tantangan berat bagi

pemerintah untuk mengatasi hal ini. Berbagai upaya pemerintah dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut misalnya dengan mengeluarkan beberapa kebijakan; adanya Perpres nomor 18 tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga, kemudian kebijakan kantong plastik berbayar dalam berbelanja di supermarket. Hal ini sesuai UU nomor 32 tahun 2009 tersebut, Kementerian lingkungan hidup dan kehutanan (KLHK) pun menerapkan kantong plastik. Plastik merupakan salah satu sampah yang dianggap merusak lingkungan karena seperti yang telah kita ketahui, plastik merupakan salah satu material yang tidak bisa mengurai dengan sempurna, yang dengan kata lain tidak dapat terurai secara alami, sehingga memberikan pengaruh yang sangat buruk bagi lingkungan sekitar, apalagi untuk ekosistem lingkungan hidup (Sengkey, dkk, 2020: 99).

Kabupaten Bantul merupakan salah satu daerah yang memiliki kepedulian cukup tinggi pada masalah sampah. Wakil Bupati Bantul Abdul Halim Muslih mencanangkan program daerah yaitu Bantul Bersih Sampah pada 2019, sehingga program daerah ini perlu komitmen dan tekad kebersamaan di dalam menumbuhkan budaya lingkungan hidup yang baik pada semua masyarakat mulai anak usia dini sampai orang tua (Republika.co.id., 2017). Namun di sisi lain, pemerintah Kabupaten Bantul DIY, menyebutkan baru 30 persen dari total produksi sampah sekitar 200 ton per hari yang terangkut ke tempat pembuangan sampah terpadu yang ada di wilayah Kecamatan Piyungan (Republika.co.id., 2017). Pada umumnya berakhir di sungai-sungai, laut, saluran drainase, taman dan hutan kota, lahan-lahan kosong, fasilitas umum bahkan jalan raya. Di sisi lain sampah di tempat pembuangan pun menuai masalah Kepala Dinas Lingkungan Hidup Bantul, Masharun Ghozalie tidak menampik bila keberadaan TPST Piyungan sudah menjadi sumber masalah, mulai dari kapasitas yang overload hingga bau yang dikeluhkan masyarakat, padahal kewenangan pengelolaan sampah ada pada provinsi DIY (Gatra.com., 2016).

Hilangnya kewenangan kabupaten dalam urusan sampah, menyebabkan manajemen sampah di wilayahnya menurun. Hal ini memperlihatkan bahwa fungsi pemerintah dalam penanganan sampah melemah, sehingga diperlukan solusi strategis melalui intensifikasi pengelolaan sampah mandiri berbasis masyarakat. Swakelola sampah oleh kelompok-kelompok masyarakat dilakukan dengan membentuk kelompok pengelola sampah mandiri (KPSM) dan bank sampah skala mikro. Hal ini merupakan solusi yang tepat, responsif, serta menjadi terobosan baru untuk mengurangi volume sampah TPST Piyungan. Menempatkan masyarakat sebagai pelaku 4R (reduce, reuse, recycle, replace) merupakan solusi strategis karena letak pengendalian sampah domestik melekat pada aktivitas rumah tangga. Peran serta masyarakat secara partisipatif dalam pembangunan relevan dengan konsep *integrated community development* (Ife dan Frank, 2008) dan *people centered development* (Korten, 1984).

Swakelola sampah melalui KPSM dimulai dari keluarga yang kemudian dikumpul di dusun dan akhirnya desa. Sasaran dalam pengelolaan sampah di Desa

Trimulyo Kabupaten Bantul adalah ibu-ibu yang tergabung dalam PKK Desa Trimulyo. PKK merupakan organisasi wanita yang ada di desa, peran wanita dalam keluarga cukup penting karena wanita dalam keluarga juga mengalami tuntutan yang sama, dimana dewasa ini semakin banyak wanita yang ikut membantu perekonomian keluarga. Saat ini emansipasi wanita juga diperlukan untuk bisa meningkatkan perekonomian di dalam suatu keluarga (Pratoko dkk, 2019: 55). Dengan memberikan pelatihan swakelola sampah pada PKK diharapkan dapat memberikan dorongan untuk meningkatkan ketrampilan mengolah sampah yang dapat menjadi peluang usaha. Desa ini terdiri dari 12 pedukuhan, ada 2 pedukuhan yang mulai melakukan upaya pengelolaan sampah guna mewujudkan lingkungan bersih dan sehat, yakni Ceming dan Sindet. Harapannya, semua pedukuhan di Desa Trimulyo bisa memiliki pengelolaan sampah yang baik sehingga bisa terwujud kelompok pengelola sampah mandiri dan terpadu.

Pengelolaan sampah secara mandiri oleh masyarakat tidak hanya membutuhkan kebijakan yang strategis untuk intensifikasi pengelolaan sampah mandiri berbasis masyarakat, namun juga inovasi dan teknologi yang berdaya guna. Pengelolaan sampah ini termasuk berbasis masyarakat yakni sebagai upaya penanganan sampah yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat untuk mengelola sampah, mulai dari tahap penimbunan, pengumpulan, pengolahan hingga pemrosesan akhir (Dwiyanto, 2011). Langkah ini sangat penting mengingat hal ini bukan hanya dilakukan untuk mengurangi penumpukan sampah saja, namun juga untuk memberdayakan masyarakat agar peduli terhadap lingkungan (Malapiang dkk, 2020: 80).

Pemberdayaan ibu-ibu PKK akan memberikan manfaat jangka panjang dan hal ini cukup penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Agus NR, Oktaviyanthi dan Sholahudin (2019) bahwa salah satu sumber sampah yaitu berasal dari pemukiman warga masyarakat atau yang biasa disebut sampah rumah tangga. Selain itu, diharapkan hal ini akan meningkatkan pendapatan hingga memiliki tabungan pendidikan, mewujudkan lingkungan yang bersih, bahkan bisa memberikan jaminan sosial berbasis masyarakat dalam bentuk sedekah sampah. Pemberdayaan pengelolaan sampah merupakan tindakan strategis, berkelanjutan, menjadi solusi alternatif terarah dan menguntungkan, baik bagi masyarakat, maupun pemerintah.

PERMASALAHAN

Ada beberapa permasalahan yang didapat dalam pengelolaan sampah di masyarakat Desa Trimulyo Kabupaten Bantul. Permasalahan tersebut antara lain, pengelolaan sampah masih kurang mendapat penanganan yang optimal sehingga menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, peran masyarakat dalam pengelolaan sampah kebanyakan masih sebatas membuang sampah di tempat yang seharusnya atau belum pada pengolahan sampah yang memberikan manfaat bagi masyarakat, perlu adanya kontribusi PKK dalam pengelolaan sampah keluarga, masih kurangnya

kecakapan dalam pengolahan sampah secara 4R (reduce, reuse, recycle, replace), baik sampah organik maupun anorganik, serta perlu adanya rintisan bagi PKK untuk membentuk kelompok pengelola sampah mandiri (KPSM).

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan beberapa tahap, antara lain sebagai berikut.

1. Sosialisasi PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) dan penyampaian gagasan.
Sosialisasi berkaitan dengan pengelolaan sampah keluarga. Setelah dilakukan sosialisasi, selanjutnya dilakukan penyampaian gagasan dalam kegiatan focus group discussion agar pengusul memperoleh masukan baru dalam mengembangkan gagasan, sehingga diperoleh alternatif model perencanaan gagasan yang sesuai dengan situasi dan kondisi mitra.
2. Pemetaan potensi dan problematika Desa Trimulyo.
Pengidentifikasian dan pemetaan potensi serta masalah dilakukan sebagai upaya dalam menemukan solusi alternatif atas persoalan yang terjadi di masyarakat. Dalam tahap ini dilakukan identifikasi terhadap berbagai problematika dan potensi yang dihadapi mitra baik aspek manajemen kelembagaan maupun aspek teknis swakelola sampah.
3. Manajemen sistem swakelola sampah berbasis kelompok masyarakat.
Kegiatan manajemen sistem swakelola sampah diawali dengan motivasi dan penyuluhan sebagai upaya mengawali kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan afeksi positif masyarakat terhadap sampah, peningkatan pemahaman, kesadaran, dan kesanggupan masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri. Praktik pengelolaan sampah organik menjadi kompos dan produk ekonomis lainnya, tim pengusul didampingi oleh tim dari PT. Aligadar Multi Kreasi Alami. Pelatihan pengelolaan sampah anorganik, dilakukan dengan pelatihan seni decoupage dan manajemen pemilahan sampah anorganik.

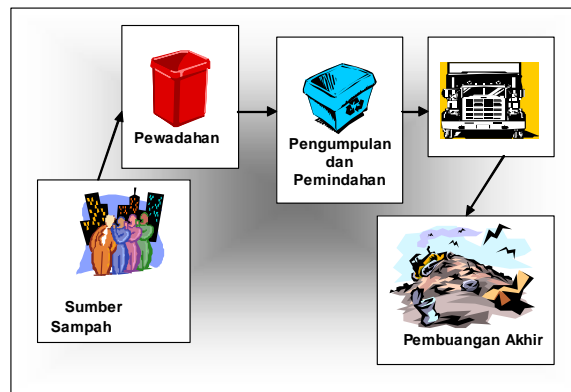
PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk memberikan solusi jangka pendek dalam penanganan perubahan pola pemikiran masyarakat terhadap swakelola sampah melalui kegiatan motivasi, penyuluhan dan pelatihan swakelola sampah berbasis PKK Desa Trimulyo Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul. Peserta terdiri dari perwakilan dari PKK pedukuhan sejumlah 30 orang. Untuk jangka panjang dapat dilakukan atau tindak lanjut berupa kegiatan pendampingan untuk menguatkan hasil motivasi, edukasi, penyuluhan dan pelatihan tersebut. Dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan masyarakat Desa Trimulyo menyadari bahwa permasalahan sampah justru dapat berubah menjadi potensi, sehingga masyarakat termotivasi untuk mengolah sampah yang dihasilkan dari masing-masing rumah tangga.

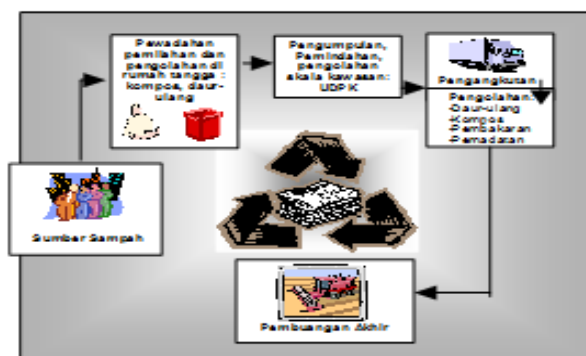
Secara umum kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dapat diklasifikasikan dalam dua hal, yakni pembekalan teknis tentang swakelola sampah berbasis keluarga dan kegiatan pelatihan pengelolaan sampah organik menjadi kompos rumah tangga.

1. Pembekalan teknis Swakelola Sampah Berbasis Keluarga

Pada tahap awal program pengabdian masyarakat, peserta pelatihan diberikan pengetahuan tentang sampah, jenis sampah, dan sumber sampah, pengelolaan sampah dan 4R (reduce, reuse, recycle, replace), serta pengelolaan sampah organik menjadi biokompos dan sampah anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang (decoupage dan ecobrick). Dalam tahap ini peserta pelatihan diubah pola pikirnya terhadap sampah. Jika dulunya barang bekas langsung kita buang dan menjadi tumpukan sampah, maka pola pikir warga diubah bahwa sampah dapat diolah menjadi sesuatu benda yang bermanfaat. Aspek kesadaran masyarakat justru menjadi ranah yang sangat besar pengaruhnya. Paradigma “sampah pembawa petaka” perlu digeser menjadi “sampah pembawa berkah”.



Gambar 1. Paradigma lama pengelolaan sampah



Gambar 2. Paradigma baru pengelolaan sampah

Pengolahan sampah menjadi produk bernilai ekonomis, disamping mengatasi masalah sampah juga dapat meningkatkan pendapatan/kesejahteraan masyarakat. Salah satu metode penanganan sampah yang sangat baik adalah metode 4R (Reuse Reduce Recycle, Replace). Dengan menerapkan prinsip reuse maka barang-barang bekas dan sampah bisa digunakan kembali tanpa mengalami perlakuan sebagai contoh konsep recycle dengan mendaur ulang sampah organik menjadi pupuk kompos (Yunik'ati, dkk, 2019: 83).

Sedangkan prinsip reduce dilakukan dengan mengurangi dan menghemat penggunaan barang-barang yang tidak bisa didaur ulang dan dengan menerapkan prinsip recycle maka barang-barang bekas atau sampah dapat diolah kembali menjadi suatu bentuk yang memiliki daya guna seiring dengan kreativitas yang dimiliki. Seperti misalnya, botol kaca bekas dapat dijadikan media pembuatan keterampilan decoupage sehingga bisa menjadi hiasan dengan bentuk yang cantik dan artistik. Kemudian botol plastik bekas, bisa dijadikan media pembuatan ecobrick yang menghasilkan barang-barang bernilai ekonomis, seperti meja, kursi, atau bahkan pengganti tembok beton. Mengelola sampah dengan sistem 4R (Reuse Reduce Recycle, Replace) dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja (setiap hari), di mana saja, dan tanpa biaya, yang dibutuhkan hanya sedikit waktu dan kepedulian seluruh masyarakat sehingga penerapan sistem 4R dalam pengelolaan sampah bisa efektif.



Gambar 3. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan swakelola sampah

Pada sesi diskusi, terlihat peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta terhadap peningkatan kualitas lingkungan dan juga pemanfaatan sampah bagi perbaikan ekonomi rumah tangga. Mereka dapat memahami pentingnya upaya pemilahan jenis sampah (organik-non organik), serta langkah-langkah pemanfaatannya. Lebih jauh lagi, dengan kondisi lingkungan yang baik, bersih, dan sehat, para ibu rumah tangga ini menyadari bahwa mereka dapat lebih beraktualisasi dalam kehidupan bermasyarakat, yang dimulai dengan memelihara kesehatan di lingkungan keluarganya sendiri. Di sisi lain, penyelenggaraan kegiatan ini mampu

menghidupkan dan memotivasi gerakan kader PKK Desa Trimulyo untuk lebih aktif mendukung gerakan menjaga kebersihan lingkungan di desanya.

Kegiatan pembekalan teknis ini secara umum dapat berlangsung dengan baik, karena adanya faktor-faktor pendukung terhadap kegiatan tersebut, yaitu diantaranya;

- a. Keingintahuan, antusiasme, dan partisipasi aktif dari peserta penyuluhan (para ibu rumah tangga anggota PKK) dan tim pengabdian STPMD “APMD” yang dibantu oleh mahasiswa.
- b. Sarana dan prasarana yang cukup menunjang, yang difasilitasi oleh pihak Aparat Desa.
- c. Adanya dukungan dari perangkat desa (RT, dukuh dan ketua PKK Desa).

Secara umum dapat dikatakan bahwa kesadaran warga untuk menjaga kebersihan lingkungan masih belum optimal. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan mereka dalam mengelola sampah rumah tangga. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan langsung melalui metode ceramah, demonstrasi, simulasi, dan diskusi, didapat kesimpulan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Peserta pembekalan teknis menyatakan telah mendapatkan pengetahuan baru yang akan bermanfaat dalam kehidupan mereka.

2. Sosialisasi dan Pelatihan Pengelolaan Sampah Organik

Tahap selanjutnya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini melaksanakan program pengelolaan sampah dengan sistem daur ulang (recycle). Pengelolaan sampah dengan sistem daur ulang dalam keluarga dapat bisa mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dalam skala rumah tangga, tetapi mampu memberikan keuntungan bagi masyarakat, yaitu dengan menjadikan sampah organik menjadi barang yang bernilai ekonomis. Sampah diolah (didaur ulang) menjadi produk biokompos atau kompos rumah tangga. Dalam pelaksanaan program pelatihan pengelolaan sampah organik menjadi kompos rumah tangga, tim pengabdian didampingi oleh tim mitra dari PT. Aligadar Multi Kreasi Alami. Tim pengabdian pada awalnya memfasilitasi pengadaan alat/bahan penunjang (komposter) untuk pelatihan membuat kompos padat rumah tangga, sebagaimana diperlihatkan pada gambar 4.



Gambar 4. kegiatan pelatihan pengelolaan sampah organik

Bahan komposter terbuat dari drum plastik bekas tempat cat tembok 25 kg yang bagian samping bawah dilubangi dan dipasang pipa pvc, sedangkan bagian bawah diberi mesh wire untuk penyangga sampah. Pengoperasian komposter telah dilakukan oleh tim pengabdian di bawah bimbingan tim PT. Aligadar Multi Kreasi Alami dengan memasukkan sampah kemudian di siram dengan bahan activator. Activator yang digunakan adalah pupuk cair yang diperoleh di toko pertanian dimana pupuk EM-4 campur dengan air dengan perbandingan 1 liter pupuk berbanding 50 liter air. Proses selanjutnya komposter di tutup dan ditunggu hasilnya. Setelah komposter menghasilkan kompos, pelaksana dan tim mitra bersepakat untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan ke warga mengenai penanganan dan pengolahan sampah organik.

Secara keseluruhan kegiatan swakelola sampah berbasis masyarakat dan pelatihan pengelolaan sampah organik menjadi biokompos dinilai berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Manfaat yang dapat diperoleh para peserta pelatihan adalah memahami pengelolaan sampah organik menjadi biokompos sehingga dapat turut serta dalam menjaga kelestarian di lingkungannya.

HASIL DAN LUARAN

Setelah dilakukan pelatihan selanjutnya diadakan evaluasi dan monitoring. Dari hasil pantauan tersebut, terlihat bahwa kegiatan melakukan pengelolaan sampah mandiri sudah mulai dilakukan sehingga Ibu PKK semakin sadar akan pentingnya mengelola sampah keluarga. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara garis besar dapat dilihat berdasarkan beberapa komponen berikut.

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan

Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dapat dikatakan sangat baik. Target jumlah peserta pelatihan sebanyak 30 orang dan dalam pelaksanaan pengabdian dapat hadir sebanyak 30 orang (100%). Hal ini didukung peran aparat desa Trimulyo dan ketua PKK mulai dari persiapan, penyebaran undangan, penyediaan tempat dan peralatannya.

2. Ketercapaian tujuan pelatihan

Ketercapaian tujuan pelatihan dapat dikatakan baik (80%). Kegiatan pengabdian ini berhasil memberdayakan ibu-ibu rumah tangga di lokasi pengabdian dengan mengolah sampah organik sisa hasil rumah tangga menjadi biokompos.

3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan

Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik (80%). Semua materi pelatihan dapat disampaikan secara keseluruhan meskipun tidak secara detil karena keterbatasan waktu. Materi pelatihan yang telah disampaikan adalah kajian sampah, jenis sampah, dan sumber sampah, pengelolaan sampah dan 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace), serta pengelolaan sampah organik menjadi biokompos.



Gambar 5. Hasil pelatihan swakelola sampah

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan perubahan pola pemikiran masyarakat terhadap swakelola sampah melalui kegiatan motivasi, penyuluhan dan pelatihan swakelola sampah berbasis PKK Desa Trimulyo Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul. Secara umum kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dapat diklasifikasikan dalam dua hal, yakni pembekalan teknis tentang swakelola sampah berbasis keluarga dan kegiatan pelatihan pengelolaan sampah organik menjadi kompos rumah tangga. Kegiatan pengabdian ini mengubah pola pikir ibu-ibu PKK untuk memanfaatkan sampah menjadi produk yang dapat dimanfaatkan masyarakat. Hasil dari kegiatan ini, memunculkan kesadaran bagi ibu-ibu pengurus PKK desa untuk mengelola sampah keluarga dan melakukan pengelolaan sampah organik menjadi biokompos.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, R. N., Oktaviani, R., & Sholahudin, U. 2019. 3R: Suatu Alternatif Pengolahan Sampah Rumah Tangga. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2): 72, (<https://doi.org/10.30656/ka.v1i2.1538>).

- _____. 2020. Bekas Botol Plastik sebagai Bahan Kursi untuk Aktivitas Service Learning Matakuliah Creative Preneurship. *Journal of Service Learning*, 6(2): 99-104. (DOI: 10.9744/share.6.2.99-104).
- Dwiyanto, B. M. 2011. Model Peningkatan Partisipasi Masyarakat dan Penguatan Sinergi Dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 12(2): 239. (<https://doi.org/10.23917/jep.v12i2.196>).
- Gatra. 2018. (Online). Bantul Terapkan OTT Bagi Pembuang Sampah. (<https://www.gatra.com./rubrik/nasional/pemerintahan-daerah/311082-Bantul-terapkan-OTT-Bagi-Pembuang-Sampah/0903>), Accessed on 19 Januari 2019.
- Ife, J., dan Tesorieto, F. 2008. *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi : Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Korten, D.C. 1984. *People Centered Development: Contribution toward Teory and Planning Frameworks*. USA: Kumarian Press.
- Malapiang, Fatmawati, Kurniati, Yessy dkk. 2020. Pengelolaan Sampah dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) di wilayah Pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan. *Riau Journal of Empowerment*, 3(2): 79-86. (<https://doi.org/10.31258/raje.3.279-86>).
- Mongabay. 2017. (Online). Indonesia Bebas Sampah 2020, Kemandirian Pengelolaan Sampah Harus Dilakukan. (<https://www.mongabay.co.id/2017/03/15/Indonesia-bebas-sampah-2020-kemandirian-pengelolaan-sampah-harus-dilakukan>), Accessed on 19 Januari 2019.
- Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Sampah Rumah Tangga.
- Pratoko, R.D., Kristiningrum, N., Devi, A.A., Raudiah, S.R. 2019. Pelatihan Pembuatan Souvenir Sabun kepada Ibu-Ibu Rumah tangga Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dalam rangka Peningkatan Perekonomian Masyarakat. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 3(2): 55-60. (<https://doi.org/10.31537/dedication.v3i2.232>).
- Republika. 2017. (Online). Baru 30 persen Sampah Bantul Terangkat ke TPST. (<https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/07/24/otildm291-baru-30-persen-sampah-bantul-terangkat-ke-TPS>), Accessed on 19 Januari 2019.
- Sumaryadi, I. Nyoman. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: CV Citra Utama.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Yunik'ati, Imam, RM, Hariyadi, F dan Choirotin, I. 2019. Sadar Pilah Sampah dengan Konsep 4R (Reduse, Reuse, Recycle dan Replace) di desa Gedongarum, kanor, Bojonegoro. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPMAS)*, 2(2): 81-87. (DOI: <http://dx.doi.org/10.33474/jipemas.v2i2.1122>).
-